BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak transformatif terhadap dinamika masyarakat di hampir seluruh sektor kehidupan. Fenomena ini tercermin dari adopsi masif perangkat dan sistem digital oleh lembaga pemerintahan maupun korporasi swasta, yang bertujuan untuk mengoptimalkan efisiensi, meningkatkan produktivitas, dan mempercepat penyelesaian tugas operasional. (Subagio & Limbong, 2023)

Profesionalisme anggota Polri tidak dapat dipisahkan dari fondasi kedisiplinan dan kepatuhan terhadap standar kode etik yang berlaku. Dalam menjalankan peran strategis sebagai penegak hukum, setiap personel Polri diwajibkan untuk menginternalisasi norma-norma kedinasan yang tercermin dalam dua instrumen regulasi utama, yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang Peraturan Disiplin Anggota Polri yang mengatur tata tertib dan sanksi administratif, serta Perpolri Nomor 7 Tahun 2022 tentang KEPP dan KKEP yang menekankan pada dimensi moral, integritas, dan akuntabilitas profesi. Penerapan kedua regulasi tersebut secara konsisten menjadi prasyarat mutlak untuk meminimalisir penyimpangan perilaku, memperkuat budaya organisasi yang sehat, serta menjamin kualitas pelayanan keamanan dan ketertiban masyarakat yang sesuai dengan ekspektasi publik.

Berdasarkan data pelanggaran disiplin dan kode etik di Polresta Gorontalo Kota periode tahun 2022 sampai dengan 2026, teridentifikasi beragam modus pelanggaran yang dilakukan oleh anggota, mulai dari pelanggaran administratif seperti mangkir dari tugas dan ketidakpatuhan terhadap perintah pimpinan, hingga pelanggaran substantif yang bersifat kriminal-etis seperti penyalahgunaan narkotika, perjudian, konsumsi minuman keras, perbuatan asusila, tindakan kekerasan terhadap masyarakat, serta perilaku tidak profesional dalam pelaksanaan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan serius dalam penerapan disiplin dan kode etik di lingkungan Polresta Gorontalo Kota.

Pengelolaan data pelanggaran yang masih bersifat administratif dan belum terintegrasi secara optimal menghambat kemampuan pimpinan dalam mengidentifikasi pola pelanggaran, menganalisis faktor penyebab, serta mengambil keputusan yang tepat dan berbasis data. Penerapan pendekatan teknologi informasi diperlukan untuk mengoptimalkan analisis data dan meningkatkan akurasi dalam pengambilan keputusan strategis.

Dalam bidang Sistem Informasi, Teknik data mining memungkinkan penggalian pengetahuan bernilai dari data masa lalu. *Decision Tree* algoritma C4.5 unggul dalam menyajikan model klasifikasi yang transparan dan menghasilkan *rule* yang dapat langsung dijadikan landasan pengambilan keputusan.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung penggunaan metode ini. Penelitian oleh (Boy Sandy Dwi Nugraha.H et al., 2023) mengimplementasikan algoritma C4.5 untuk memprediksi kebutuhan bimbingan siswa berdasarkan pola karakteristik tertentu. Hasil studi tersebut membuktikan bahwa pendekatan *Decision Tree* mampu menghasilkan aturan klasifikasi yang tidak hanya akurat, tetapi juga mudah diinterpretasikan.

Penelitian oleh (Santoso et al., 2023)menerapkan algoritma C4.5 (*Decision Tree*) untuk mengklasifikasi risiko penyakit jantung. Model yang terbentuk tidak hanya andal dalam menghasilkan prediksi, tetapi juga menampilkan alur pengambilan keputusan yang sistematis sehingga mudah diinterpretasikan oleh pengguna.

Penelitian oleh (Avia Adenta Sari & Miftakhul Jannah, 2024) mengevaluasi kinerja algoritma C4.5 dan *K-Nearest Neighbors* (*K-NN*) pada tugas klasifikasi anemia. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa algoritma C4.5 mencatatkan performa lebih superior, baik dari segi akurasi, presisi, maupun *recall*, dibandingkan dengan pendekatan *K-NN.*

Mengacu pada permasalahan yang telah diidentifikasi, maka diperlukan penelitian dengan judul Analisis Data Pelanggaran Disiplin dan Kode Etik di Polresta Gorontalo Kota guna membantu dalam mengidentifikasi pola pelanggaran serta memberikan rekomendasi berbasis data.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menganalisis data pelanggaran disiplin dan kode etik anggota Polri di Polresta Gorontalo Kota?
2. Bagaimana pola hubungan antara jenis pelanggaran dan sanksi yang diberikan?

1.3. Ruang Lingkup Masalah

Cakupan ruang lingkup masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah rekapan data pelanggaran disiplin dnan kode etik periode 2022 sampai dengan 2026.
2. Metode analisis yang digunakan adalah data mining dengan algoritma *Decision Tree* (C4.5).
3. Output yang akan dihasilkan berupa klasifikasi data dan aturan dari pohon keputusan.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis data pelanggaran disiplin dan kode etik anggota Polresta Gorontalo Kota periode 2022 - 2026 sebagai dasar pengambilan keputusan.
2. Membangun model klasifikasi pelanggaran disiplin dan kode etik anggota Polresta Gorontalo Kota menggunakan algoritma *Decision Tree C4.5* untuk menghasilkan aturan dasar pengambilan keputusan.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang Sistem Informasi, khususnya dalam penerapan data mining untuk analisis data pelanggaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi pola pelanggaran anggota, mendukung pengambilan keputusan dalam pembinaan dan pengawasan serta meningkatkan efektivitas pengelolaan data pelanggaran.